

ANALISIS TINDAK TUTUR LOKUSI DAN ILOKUSI PADA DAFTAR PUTAR PENGEMBANGAN DIRI YANG TERDAPAT DALAM KANAL YOUTUBE SI KUTU BUKU

ANALYSIS OF LOCUTION AND ILOCUTIONAL SPEECH ACTS ON THE SELF-DEVELOPMENT PLAYLIST FOUND IN YOUTUBE CHANNEL OF SI KUTU BUKU

Areta Etsa Faustina ^a, Liza Asri Ariana ^b, Putrinanda Denisa Azhary ^c, Rizky Candra Satria ^d, Asep Purwo Yudi Utomo ^e

^{abcde} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Jalan Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah

Ponsel: ^a 081542612586, ^b 089523277471, ^c 085727035192, ^d 08995797337

Pos-el: ^a aretataaaaa77@students.unnes.ac.id, ^b arvianalizaasri@students.unnes.ac.id,

^c putrinandadenisa@students.unnes.ac.id, ^d candra@students.unnes.ac.id,

^e aseppyu@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin maraknya teknologi media khususnya pada media Youtube yang menayangkan berbagai video berisi informasi dengan berbagai tujuan dalam setiap tuturannya. Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan terkait tindak tutur, serta menjelaskan tindak tutur lokusi dan ilokusi yang terdapat dalam video Pengembangan Diri di kanal Youtube *Si Kutu Buku*. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, pendekatan pragmatik, teknik menyimak, dan teknik mencatat. Berdasarkan analisis tindak tutur lokusi dan ilokusi pada daftar putar Pengembangan Diri yang terdapat di kanal Youtube *Si Kutu Buku*, tuturan di video ini mengandung beberapa makna terkait dengan peristiwa tutur dan tindak tutur yang menjadi bahan analisis. Dari beberapa video di kanal Youtube yang telah dikumpulkan dan diteliti menggunakan tindak tutur lokusi dan ilokusi, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 3 jenis tuturan lokusi: tuturan deklaratif, interogatif, dan imperatif dan 3 jenis tuturan ilokusi: tuturan asertif, direktif, dan komisif yang ditemukan.

Kata kunci: analisis, lokusi, ilokusi, daftar putar, pengembangan diri

Abstract

This research is motivated by the increasingly widespread media technology, especially on Youtube media, which shows various videos containing information with various purposes in each speech. This study aims to deepen and broaden knowledge regarding speech acts, as well as to explain the locutionary and illocutionary speech acts contained in the self-development videos on the "Si Kutu Buku" Youtube channel. The method applied in this research is descriptive qualitative, pragmatic approach, listening technique, and note-taking technique. Based on the analysis of locutionary and illocutionary speech acts in the self-development playlist on "Si Kutu Buku" Youtube channel, the utterances in this video contain several meanings related to speech events and speech acts which become the analysis material. Based on several videos on the Youtube channel that have been collected and researched using locutionary and illocutionary speech acts, the research shows that there are 3 types of locutionary speech: declarative, interrogative, and imperative speech dan 3 types of illocutionary speech: assertive, directive, and commissive speech founded.

Keywords: analysis, locutionary, illocutionary, playlist, self-development

1. Pendahuluan

Saat ini, perkembangan teknologi media semakin meningkat dalam kehidupan sosial masyarakat. Salah satu di antaranya adalah media sosial Youtube. Dulu, Youtube hanya merupakan sebuah platform yang memungkinkan penggunaanya untuk menyimpan, menonton, dan membagikan videonya kepada publik secara mandiri. Kini, Youtube menjadi media yang mendatangkan pundi-pundi rupiah untuk banyak orang, termasuk anak-anak dan orang dewasa. Konten video Youtube juga dapat disesuaikan dengan usia si pengguna. Sekarang ini, Youtube menjadi salah satu jejaring sosial yang sangat populer di kalangan masyarakat dan sebagai tempat berbagi informasi. Informasi yang disampaikan pun beragam. Ada yang memakainya untuk menyampaikan wawasan dan menghilangkan keraguan. Ada yang menjadikannya sebagai sarana hiburan dan sumber berita. Ada juga yang menggunakannya untuk memaparkan kebijakan, memengaruhi banyak orang, mempersatukan pendapat, serta menjadikannya sebagai sarana pembelajaran.

Melalui media sosial seperti Youtube, kita dapat memperoleh berbagai macam informasi. Dalam kanal Youtube *Si Kutu Buku*, kita dapat mengetahui ikhtisar berbagai macam buku yang membahas seputar materi pengembangan diri. Video tersebut mengungkapkan informasi yang memiliki berbagai maksud dalam setiap tuturannya sehingga menimbulkan ketertarikan peneliti untuk menganalisis maksud tuturan tersebut. Kajian seputar tindak tutur ini dipelajari dalam cabang ilmu linguistik, yakni pragmatik. Pragmatik merupakan pembelajaran mengenai makna yang diungkapkan dari penutur atau penulis dan diartikan oleh pendengar maupun pembaca (Mansur, 2018). Alih-alih berfokus pada makna khusus dari kata atau frasa yang digunakan dalam ucapan tersebut, penelitian ini lebih berfokus pada maksud yang disampaikan oleh pembicara (Yule, 2006). Pragmatik berfokus pada berbagai metode yang menjadi tempat berbagai konteks sosial dan menelaah ujaran-ujaran tertentu dalam konteks atau situasi tertentu. Berdasarkan definisi tersebut, pragmatik adalah suatu cabang ilmu yang mengkaji atau

menelaah makna yang diujarkan oleh penutur dan mengkaji bagaimana makna itu dimaknai oleh pendengar dengan memperhatikan keadaan atau situasi yang disampaikannya sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

Tindak tutur merupakan suatu tindakan yang dikemukakan dan dihasilkan oleh tuturan. Tindak tutur (*speech acts*) merupakan perkataan yang dihasilkan dari interaksi sosial (Ahmad Nur Cahyo, 2022), sedangkan tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan makna suatu hal. Tindakan wacana memiliki tipe, kemampuan berpikir, dan standar percakapan. Maksud tuturan merupakan fungsi yang digunakan untuk berkomunikasi antarpenerut (Devy & Utomo, 2021). Tindak tutur merupakan suatu bagian dalam situasi tutur. Tindak tutur yang saling berhubungan ini terbagi ke dalam tiga klasifikasi, yaitu tuturan lokusi, tuturan ilokusi, dan tuturan perlokusi (Saifudin, 2019). Tindak tutur atau tuturan lokusi dapat dikatakan sebagai suatu tuturan dasar atau tindakan yang memperoleh pernyataan linguistik yang memiliki makna. Tuturan dalam tindak lokusi tidak menyatakan maksud sebuah tuturan, melainkan hanya menyatakan makna tuturan itu (Fitriani, 2017). Tindak tutur ilokusi merupakan sebuah tindakan yang ditampilkan lewat penekanan informatif suatu tuturan. Tindak tutur ilokusi dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu tuturan direktif, komisif, deklaratif, ekspresif, dan asertif (Artati *et al.*, 2020). Tindak tutur perlokusi secara rumit menghasilkan tuturan yang mempunyai fungsi dan tuturan itu tidak memiliki akibat. Tindak tutur ini dikaji tidak secara sederhana karena bergantung pada keadaan tuturan (Melani & Utomo, 2022).

Fokus penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi dan lokusi. Penulis mencermati dan mengkaji beberapa penelitian terdahulu untuk menganalisis permasalahan sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan topik penelitian. Ada sejumlah penelitian yang telah membahas ilokusi, di antaranya penelitian yang berjudul “Ilokusi dalam Video Jangan Lelah Belajar_B.J. Habibie di Kanal Youtube Sang Inspirasi” (Aini & Utomo, 2021); “Akun Twitter Gubernur Jawa Tengah Ganjar

Pranowo” (Pradana dan Utomo, 2020); “Ilokusi GSD dalam Video Why Do We Hate?” (Afidah dan Utomo, 2021) yang mengulas tindak tutur ilokusi dalam Vlog Q&A Sesi 3 di kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi; serta “Tindak Tutur Ilokusi dalam Podcast Video Media Sosial Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab di Youtube”.

Tindak tutur lokusi dalam fungsi bahasa tidak dipersoalkan karena makna yang terkandung di dalam kalimat yang diucapkan (Amfusina dan Rahayu, 2020). Tindak tutur tersebut adalah tindak tutur yang paling mudah dikenali karena tidak melibatkan niat yang terselubung (Sagita & Setiawan, 2019). Tindak tutur lokusi dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (1) pernyataan (deklaratif) yang digunakan untuk mengatakan suatu hal kepada orang lain untuk menarik perhatiannya, (2) pertanyaan (interogatif) yang dapat digunakan untuk mempertanyakan sesuatu agar pendengar menanggapi pertanyaan yang disampaikan, dan (3) perintah (imperatif) dimaksudkan untuk membujuk pendengar agar memberikan respons yang berupa perilaku yang diminta. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh (Asih dalam Fitriani dan Fitriah, 2017), tindak tutur lokusi terbagi menjadi tiga, yaitu: lokusi tanya (interogatif), perintah (imperatif), dan lokusi pernyataan (deklaratif). Tindak tutur ilokusi sering diidentikkan dengan klausa bentuk langsung atau tidak berbelit. Tindakan tutur ini biasanya mengacu pada tindakan memberi izin, berterima kasih, memerintahkan, menawarkan, menjanjikan, dll. Cummings (2007) dalam Wulandari (2021) berpandangan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan tuturan yang dapat memengaruhi dan memiliki kekuatan, seperti mengatakan, memerintah, mengingatkan, dan melakukan.

Tindak tutur ilokusi dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yakni (1) tindak tutur representatif atau asertif merupakan tuturan yang ditujukan untuk mengutarakan sesuatu yang berhubungan dengan kebenaran kata depan atau pernyataan yang diutarakan. Misalnya seperti pernyataan yang dimaksudkan untuk menolak atau menerima, menyarankan, mengeluh, mengungkapkan argumen, menginformasikan, pengakuan, menunjukkan,

bersaksi, dan memperkirakan (Safitri, 2020); (2) tindak tutur direktif yang juga disebut sebagai tindak tutur impulsif merupakan tindak tutur yang direncanakan oleh penutur pada saat lawan tutur melakukan suatu tindakan yang tertera pada tuturan dan bentuknya ada enam ujaran, yaitu tuturan komando, permohonan, saran, kritik, mengajak, dan pantangan (Faroh dan Utomo 2020); (3) tindak tutur komisif atau tindak tutur kompromi merupakan tindak tutur yang memaksa penutur supaya melakukan hal-hal yang diucapkan atau terdapat dalam tuturan, seperti memaki, menawarkan, mengancam dan menjanjikan dan menjadi alat komunikasi yang efektif sehingga dapat memberikan keyakinan kepada penutur yang akan memberikan nilai kebenaran yang disampaikan, serta memungkinkan penutur untuk melakukan perbuatan yang diharapkan oleh penutur (Devy dan Utomo, 2021); (4) tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang digunakan untuk mengungkapkan sikap atau emosi, seperti maaf, terima kasih, selamat, pujian, dan kritik; dan (5) tindak tutur deklaratif merupakan ilokusi yang memiliki tujuan menentukan hal-hal yang dapat dinyatakan antara benar atau salah, setuju atau tidak setuju, serta tepat dan tidak tepat, seperti keputusan, persetujuan, pencabutan, penyerahan, dan pengampunan.

Penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan keterbaruan dan menambah hasil penelitian pragmatik, khususnya yang terkait dengan tuturan lokusi dan ilokusi sehingga tujuan dalam penelitian ini tercapai, yakni untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan terkait tindak tutur lokusi dan ilokusi, serta menjelaskan berbagai bentuk tindak tutur lokusi dan ilokusi yang disajikan dalam daftar putar “Pengembangan Diri” yang terdapat dalam kanal Youtube *si Kutu Buku* sehingga pengetahuan ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

2. Metode

Penelitian ini dilandasi oleh dua pendekatan dalam penganalisisannya. Pendekatan yang digunakan berupa pendekatan teoretis, yakni pendekatan analisis pragmatik dan pendekatan metodologis berupa pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dapat dimaknai

sebagai penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang subjek yang diteliti (Wulandari, 2021). Adapun hasil penelitian kualitatif lebih ditekankan pada makna daripada generalisasi. Analisis data bersifat induktif/kualitatif dan metode pengumpulan data bersifat triangulasi (gabungan). Ini adalah metode penelitian berdasarkan postpositivisme dan lebih sering diterapkan pada objek ilmiah daripada eksperimen ketika peneliti berfungsi sebagai instrumen utama.

Pragmatik yang dimaksudkan ini merupakan cabang linguistik yang berkaitan dengan pemanfaatan bahasa (Afidah dan Utomo, 2021). Pragmatik didefinisikan sebagai hubungan suatu kode penutur dengan mitra tutur (Wulan Tri Marwuni, 2020). Pendekatan analisis pragmatik digunakan peneliti untuk menganalisis maksud dalam tuturan yang terdapat pada daftar putar “Pengembangan Diri” dalam kanal Youtube *si Kutu Buku*. Sementara itu, metode kualitatif penggunaannya berfokus pada pengamatan yang mendalam terkait dengan data yang akan dianalisis.

Teknik yang digunakan peneliti dalam pemerolehan sampel data adalah teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dilakukan dengan menyimak video secara saksama agar mendapatkan data yang diinginkan. Kemudian, peneliti mencatat hal-hal yang dianggap perlu atau dibutuhkan dalam analisis. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dibuatkan analisisnya dan diklasifikasikan berdasarkan jenis tindak tutur yang telah ditentukan. Setelah itu, peneliti melakukan transkripsi data menggunakan format deskriptif yang berupa penjabaran dan penyajian data yang telah didapatkan serta penambahan sumber dan perihal yang mendukung proses penelitian. Tahap yang terakhir, peneliti menyusun data menjadi hasil dan pembahasan yang runtut, membuat format yang sesuai dengan ketentuan atau kaidah, serta membuat rancangan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ada tiga jenis tuturan, yakni bentuk tindak tutur

lokusi yang terdiri atas lokusi imperatif, lokusi interogatif, dan lokusi deklaratif dan tindak tutur ilokusi yang terdiri atas ilokusi asertif atau representatif, ilokusi komisif, dan ilokusi direktif.

3.1 Analisis Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur yang tujuannya mengatakan sesuatu disebut tindak tutur lokusi. Tindakan mengatakan sesuatu adalah nama umum untuk tindak tutur ini. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur relatif yang dapat dilakukan tanpa melibatkan situasi tutur sehingga mudah dikenali (Ariesya, Oktiaawalia, Khatimah, dan Setiawan, 2022).

3.1.1 Deklaratif

Kalimat deklaratif umumnya dimanfaatkan penutur untuk menyampaikan pernyataan dan fungsinya pada mitra tutur (Anggraini, 2020). Sebuah kalimat dianggap deklaratif jika berbentuk pernyataan, serta memiliki fungsi sebagai penyampai informasi tanpa mengantisipasi tanggapan atau umpan balik dari mitra tutur. Tujuan tindak tutur deklaratif adalah untuk menekankan sesuatu kepada pendengar.

Data 1

“Buku ini membahas bagaimana ide bagus jadi ide hebat dan ide hebat bisa dijalankan dalam skala yang besar.”

Tuturan di atas masuk ke dalam bentuk tuturan deklaratif karena penutur menyampaikan suatu hal kepada orang lain agar menaruh perhatian, yakni menjelaskan isi buku yang sedang dibahas dengan maksud agar orang lain yang mendengar akan menaruh perhatian atau mencari tahu lebih lanjut. Penutur mengungkapkan keunggulan yang dimiliki buku tersebut, yaitu bagaimana cara sebuah ide bagus menjadi ide hebat dan bagaimana menjalankannya dalam skala besar.

Data 2

“Otak kita dapat membuat keputusan yang tepat dalam kondisi stres.”

Tuturan itu termasuk ke dalam ungkapan deklaratif karena penutur memberitahukan sesuatu kepada orang lain agar tertarik untuk

memberitahukan keputusan yang tepat dalam kondisi stres.

Analisis di atas serupa dengan analisis yang dilakukan oleh (Nurhidayati, 2022) yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Film *Imperfect* Karya Ernest Prakasa”. Persamaannya dengan analisis ini adalah sama-sama membahas tindak tutur deklaratif yang berfungsi untuk menyatakan makna atau memberitahukan sesuatu.

3.1.2 Interogatif

Tindak tutur lokusi berbentuk kalimat tanya atau interogatif adalah kalimat yang bertujuan untuk bertanya tentang mitra tutur (Sagita & Setiawan, 2019).

Data 3

“Apakah ada perubahan antara apa yang terjadi di skala besar dan skala kecil?”

Tuturan tersebut merupakan jenis tindak tutur interogatif, yaitu penutur memberikan pertanyaan kepada pendengar sehingga pendengar dapat menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang ditujukan kepadanya. Dalam hal ini, penutur bertanya kepada pendengar terkait dengan adanya perubahan antara apa yang terjadi saat sebuah ide direalisasikan, baik dalam skala besar maupun skala kecil.

Anggraini (2020) menjelaskan tindak tutur interogatif dalam salah satu hasil analisisnya bahwa kalimat yang terdapat lokusi pertanyaan mengandung makna bertanya. Ia menyebutkan tuturan yang terjadi di Pasar Sekip Ujung, Palembang, yakni transaksi antara penjual dan pembeli. Pada data yang dianalisis, ada tuturan “*Nak berapa kilo? Yang curah ado jugo mau berapa kilo?*”, “*Gula curah juga ado*”. Itu adalah kalimat tuturan antara pembeli dan penjual yang bertanya jawab soal berapa banyak barang yang akan dibeli. Pada konteks tersebut itu penjual menjawab pertanyaan pembeli secara baik dan efektif, si penjual juga berusaha mempromosikan produk lainnya yang ia perjual-belikan. Persamaannya dengan analisis ini berada pada konteks dan makna ketika kalimat tersebut dilontarkan, yakni menginginkan sebuah jawaban dari sang pendengar atau lawan tutur sehingga kedua penutur memberikan pertanyaan atau kalimat yang bersifat interogatif.

3.1.3 Imperatif

Tindak tutur imperatif merupakan jenis tuturan yang mengungkapkan kalimat-kalimat perintah yang terkait dan melibatkan tuturan dalam situasi tutur yang lebih menitikberatkan pada penggunaan bahasa dalam suatu makna (Adhiti *et al.*, 2022).

Data 4

“Kalian cukup klik *subscribe*. Kemudian, nyalakan loncengnya!”

Tuturan tersebut merupakan jenis tindak tutur imperatif karena bermaksud agar pendengar dapat menanggapi dengan bentuk tindakan atau perbuatan yang diinginkan oleh sang penutur, yakni mengeklik tombol berlangganan dan menekan tombol lonceng agar dapat menonton video dari kanal tersebut setiap kali penutur mengunggah video baru. Tuturan ini sering digunakan oleh pembuat video Youtube sebagai strategi agar mendapatkan banyak penonton.

Kajian seperti ini pernah dilakukan oleh Anggraini (2020). Persamaannya dengan analisis ini adalah tuturan yang mengandung jenis tindak tutur imperatif yang memengaruhi pendengar atau lawan tutur melakukan tindakan tertentu. Tuturan dalam penelitian Anggraini (2020) tersebut merupakan perintah agar penjual bertindak, khususnya mengemas setengah kilogram cumi ukuran sedang pilihan pembeli. Selain itu, pembicara hanya menginstruksikan pendengar untuk berlangganan akun Youtube miliknya dalam analisis.

3.2 Analisis Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tuturan atau tutur ilokusi adalah tuturan yang mempunyai kekuatan khusus yang meliputi memerintahkan, melaksanakan, dan mengingatkan. Tuturan ilokusi kerap diidentikkan melalui kalimat performatif eksplisit. Tuturan tersebut kerap berkaitan dengan tindakan memberi izin atau persetujuan, berterima kasih, memerintah, menjanjikan, menawarkan, dan sebagainya (Mariana Helga Eka Septiana, dan I Nyoman Adi Susrawan, 2020). Pendapat yang selaras dijelaskan pula oleh Rahardi (2008, hlm. 35) yang menjelaskan bahwa tuturan ilokusi merupakan tindakan

melaksanakan suatu hal berdasarkan tujuan serta fungsi khusus.

3.2.1 Asertif atau Representatif

Tindak tutur atau tuturan asertif/representatif adalah tuturan yang mempunyai fungsi untuk menentukan atau menerangkan suatu hal sebagaimana yang ada (Devy dan Utomo, 2021). Tuturan tersebut meliputi melaporkan, memberi pernyataan atau menyatakan, menginformasikan, menerangkan, membela, memberikan penolakan, dan sebagainya.

Data 5

“*Kenapa* gagal? Karena kita terbiasa memandang kalau ada pil ajaib yang bisa menyelesaikan sebuah masalah.”

Pernyataan di atas tergolong pada jenis tindak tutur atau tuturan asertif karena penutur mencoba mengingatkan bahwa penyebab kegagalan ide itu karena kita terbiasa memandang jika ada sesuatu yang bisa menyelesaikan masalah. Tindak tutur atau tuturan asertif merupakan suatu tindak tutur atau tuturan yang mengharuskan penutur mengenai kebenaran ujarannya, seperti menyatakan, mengemukakan pendapat, mengusulkan, menyombongkan diri, melaporkan, serta mengeluh.

Data 6

“Pola pikir ini secara fundamental sudah salah total.”

Tuturan tersebut masuk ke dalam jenis tindak tutur asertif yang mengikat penutur atas kebenaran keyakinannya. Penutur mengucapkan kalimat tersebut atas kebenaran ujarannya. Kata *ini salah* dijadikan sebagai acuan bahwa pola pikir sebelumnya tidak benar. Penutur meyakini bahwa pola pikir mengenai realisasi ide yang dimiliki oleh orang-orang sebelumnya adalah sesuatu yang salah dan fatal.

Data 7

“Untuk bisa berdebat dengan baik, kita tidak boleh hanya bersikeras dengan pendapat sendiri, *tapi* perlu mempertimbangkan pendapat orang lain.”

Tuturan di atas termasuk kedalam bentuk tuturan asertif karena penutur menyatakan atau

memberitahu informasi yang nantinya akan digunakan untuk melakukan suatu tindakan tertentu, yakni tidak bersikukuh dengan pendapat kita sendiri, tetapi harus memikirkan pendapat orang lain.

Data 8

“Kita bisa menggunakan jalan pintas untuk mencapai hal besar dalam hidup.

Analisis tindak tutur ilokusi pada video tersebut yakni pengutaraan penutur sebuah kalimat yang berfungsi untuk menyampaikan sesuatu dan mendorong mitra tutur terkait dengan penggunaan jalan pintas agar dapat mencapai hal besar sehingga mitra tutur dapat terpengaruh dengan kalimat yang diucapkan penutur.

Data 9

“Bagaimana kita tetap tenang dalam kondisi stres?”

Tuturan ini disebut ungkapan ilokusi asertif, yang dalam hal ini penutur memberikan informasi kepada pendengar tips tenang dalam kondisi stres. Kalimat tersebut juga memiliki maksud lain agar pendengar melakukan hal yang disarankan oleh penutur.

Analisis di atas serupa dengan analisis yang dilakukan oleh (Rahmasari & Utomo, 2021) yang berjudul “Analisis tindak tutur ilokusi pada vlog jangan senyum part 1 di kanal Youtube Fiera Besari.” Analisis ini sama-sama membahas tindak tutur ilokusi asertif yang berfungsi untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu yang digunakan untuk melakukan suatu tindakan.

3.2.2 Komisif

Dalam melakukan tindak tutur komisif berarti membuat penutur melakukan apa yang dikatakan dalam tuturannya (Retno Oktaviayu Ariesyia dkk., 2022).

Data 10

“Silakan komen di kolom komentar, pelajaran apa yang kalian dapat ketika baca buku ini selain itu komen juga membuka apalagi yang saya reviu di video berikutnya. Saya undur diri. Jangan lupa *subscribe channel* Youtube *Si Kutu Buku. Bye.*”

Tuturan di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur komisif karena penutur menawarkan sesuatu. Pada tindak tutur ini, penutur menetapkan dirinya untuk dapat melakukan apa yang diinginkan dalam tuturan tersebut. Penutur menawarkan topik atau pembahasan mengenai apa yang dapat direviu olehnya di video berikutnya kepada penonton sebagai lawan tutur.

“Silakan komen di kolom komentar, pelajaran apa yang kalian dapat ketika baca buku ini. Selain itu, komen juga mau buku apalagi yang saya reviu di video berikutnya. Saya undur diri. Jangan lupa *subscribe channel Youtube Si Kutu Buku. Bye.*”

Analisis tindak tutur ilokusi pada video tersebut termasuk ke dalam tindak tutur komisif dimana dalam kalimat tersebut penutur menawarkan sesuatu pada mitra tuturnya agar mengomentari dan meng-*subscribe* kanal Youtube-nya sehingga hal ini dapat dikatakan sebagai ilokusi dikarenakan penutur dapat memengaruhi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Perhatikan data berikut.

Data 11

“Silakan komen di bawah, pelajaran apa yang kalian dapat dari informasi ini.”

Tuturan di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur komisif karena penutur bersikap menawarkan topik pembahasan mengenai apa yang sedang di bahas olehnya kepada pendengar sebagai lawan tutur.

Analisis di atas serupa dengan analisis yang dilakukan oleh (Faroh dan Utomo, 2020) dalam penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&A Sesi 3” pada kanal Youtube Sherlu Annavita Rahmi. Analisis tersebut memiliki persamaan dengan analisis ini, yakni sama-sama membahas tindak tutur komisif yang berfungsi untuk menawarkan sesuatu kepada lawan tutur yang nantinya akan dilakukan oleh penutur pada pertemuan berikutnya. Dalam analisis Faroh dan Utomo (2020), tindak tutur komisif menawarkan ide untuk pembahasan di vlog selanjutnya dan dapat membagikan manfaat yang dirasakan penonton sebagai lawan tutur setelah menyaksikan videonya. Selanjutnya, dalam

analisis ini ditawarkan topik yang dapat direviu oleh penutur pada video berikutnya.

3.2.3 Direktif

Tuturan yang diucapkan dengan maksud agar pendengar berbuat sesuai dengan yang diperintahkan dalam tuturan dikenal dengan tindak tutur direktif (Ariesya, Oktiawalia, Khatimah, dan Setiawan, 2022). Tujuan tindak tutur direktif ini adalah penutur berharap adanya respons atau tanggapan atas tuturannya melalui tindakan mitra tutur. Dalam tuturannya itu, penutur melakukan tindakan seperti menyuruh, memerintahkan, meminta, memohon, meminta, menyamar, dan menasehati.

Data 12

“Tapi hal ini tidak sepenuhnya benar, kita perlu memahami sesuatu yang disebut *opportunity cost.*”

Tuturan di atas merupakan tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif bisa dikatakan tuturan yang menyebabkan pendengar melakukan suatu perbuatan. Dalam tuturan tersebut penutur memberi nasihat bahwa kita perlu memahami hal yang disebut sebagai *opportunity cost* agar tidak salah dalam memersepsikan hal itu.

Data 12

“Su lalu menyarankan agar mahasiswa itu jangan berkecil hati karena dia sudah melampaui kemampuan teman-temannya. Jika Su adalah pemimpin perusahaan kosmetik, pasti mahasiswa ini akan langsung dia rekrut. Su juga menyarankan agar mahasiswa itu berfokus pada hal yang dia sukai dan jadikan itu sebagai keunikan dia saat diwawancara.”

Tuturan di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif karena penutur menyarankan atau memengaruhi lawan tuturnya untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Berdasarkan buku yang dibaca penutur, ia menyarankan bahwa seseorang jangan berkecil hati apabila kemampuannya masih di bawah kemampuan temannya dan seseorang dapat berfokus pada hal yang disukainya sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai keunikannya saat diwawancara.

Analisis di atas serupa dengan analisis yang dilakukan (Alifah, Haryanti dan Utomo, 2022) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Tindak Tutur dalam Podcast Indonesia Sudah Lulus Pendidikan, Terus Apa?” dalam penelitian ini dikatakan bahwa tindak tutur atau tuturan ilokusi direktif merupakan tindak tutur atau tuturan yang ditujukan agar penutur melakukan suatu tindakan sesuai dengan tuturan, seperti memberikan suatu pesan, memberikan perintah, menasihati, memohon dan menyarankan sesuatu. Analisis tersebut memiliki persamaan dengan analisis ini, yakni sama-sama membahas tentang tindak tutur direktif yang berfungsi untuk menyarankan sesuatu kepada lawan tutur. Dalam analisis Alifah, Haryanti, dan Utomo (2022), penutur (Dika) melakukan suatu tuturan yang memiliki makna berpesan agar sang kekasih, Rara, tidak berubah sikap dan kebajikannya karena Dika menyukainya apa adanya. Kemudian, ada pula tindak tutur direktif yang menyarankan agar tidak mengandalkan ijazah akademik karena kita harus mempunyai keahlian sendiri saat berada di dunia pekerjaan. Selanjutnya, dalam analisis ini penutur memberi nasihat bahwa kita perlu memahami hal yang disebut sebagai *opportunity cost* agar tidak salah dalam memersepsikan, serta menyarankan untuk berfokus pada hal yang disukai dan menjadikan hal tersebut sebagai keunikan pada saat diwawancara.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis tindak tutur lokusi dan ilokusi pada daftar putar “Pengembangan Diri” yang terdapat dalam kanal Youtube *si Kutu Buku*, peneliti menemukan beberapa tindak tutur lokusi dan ilokusi. Dapat ditarik sebuah simpulan bahwa tindak tutur lokusi ini hanya digunakan untuk memberikan informasi atau menyampaikan sesuatu. Data yang ditemukan meliputi tindak tutur lokusi deklaratif, tindak tutur lokusi introgatif, dan tindak tutur lokusi imperatif. Sementara itu, tindak tutur ilokusi ini memiliki maksud atau tujuan tertentu agar mitra tutur atau pendengar melakukan sesuatu yang diminta oleh penutur. Data yang peneliti peroleh dari daftar putar “Pengembangan Diri”

ini meliputi tindak tutur ilokusi komisif, direktif, dan asertif.

Daftar Pustaka

- Adhiti, I.A.I., Artajaya, G.S., dan Pidada, I.A.P. (2022). Bentuk Tindak Tutur Bahasa Bali pada Cerpen “Pan Angklung Gadang Dadi Parekan” dan ”Pan Angklung Gadang Ngelah Tungked Sakti” Karya I.N.K. Supatra: Kajian Pragmatik. *Widyadari*, 23 (2).
<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/view/2264>
- Afidah, S.N., dan Utomo, A.P.Y. (2021). Analisis Tindak Ilokusi yang Dilakukan oleh Gsd dalam Video Kenapa Kita Membenci?. *Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 22.
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/SEMIO TIKA/article/view/18125>
- Aini, E.N., dan Utomo, A.P.Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video *Jangan Lelah Belajar B.J. Habibie* pada Saluran Youtube Sang Inspirasi. *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Unpam*, 1
- Alifah, Hani Nur, dkk. (2022). Analisis Tindak Tutur dalam Podcast Indonesia Sudah Lulus Pendidikan, Terus Apa?”. *Widya Accarya: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 13, hlm. 1--14.
<http://103.207.99.162/index.php/widyaaccarya/article/view/1149>
- Amfusina, Sari, dkk. (2020). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nisam. *Jurnal Metamorfosa*, 8 (2).
<https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/1114>
- Anggraini, N. (2020). Bentuk Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi Pedagang dan Pembeli di Pasar Sekip Ujung, Palembang. *Bidar: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 10(1).
<http://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/bidar/article/view/3069>
- Artati, Wardhana, D.E.C., dan Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara

- Mata Najwa. *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jurnal/diksa/article/view/9687>
- Cahyo, Ahmad Nur. (2022). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi dalam Interaksi Penjual dengan Pembeli di Pasar Raya MMTTC. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 12, hlm. 144--153. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/je/article/view/675>
- Devy, F.A., dan Utomo, A.P.Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video *Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro* pada Kanal Youtube Hujan Tanda Tanya. *Journal of Education and Technology*, 1(1). <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/je/article/view/40>
- Faroh, Sifrotul, dan Utomo, A.P.Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&A Sesi 3 pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *Undas. Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16. <http://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/undas/article/view/2793>
- Fitriani, Farah, dan Siti Sarah. (2017). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi. *Master Bahasa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), hlm. 51--62. <http://202.4.186.66/MB/article/view/11078>
- Mansur, A.A. (2018). Kontribusi Pragmatik dalam Penerjemahan: Peranan dan Fungsi Praktis. *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesusastraan*, 9(2). <https://mail.journal.unipdu.ac.id/index.php/diglossia/article/view/1140>
- Marwuni, Wulan Tri. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi di Cuitan Akun Twitter @Sudjiwotedjo pada Bulan Februari 2020. *Kadera Bahasa*, 12. Diperoleh dari <https://kaderabahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/kaderabahasa/article/view/122>
- Melani, M.V., dan Utomo, A.P.Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi.gapakemicin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik). *Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2). <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran/article/view/3528>
- Nurhidayati, T.E., dkk. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Film *Imperfect* Karya Ernest Prakasa. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1, hlm. 294--311. <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/WEWARAH/article/view/14063>
- Oktiawalia, Rahmita Zahra, dkk. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film *Mariposa* Karya Alim Sudio. *Cendikia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 2 (2). <http://www.prin.or.id/index.php/cendikia/article/view/298>
- Pradana, G., dan Utomo, A.P.Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Cuitan Akun Twitter Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo. *Metabahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3. <http://journal.stkipyasika.ac.id/metabahasa/index>
- Rahmasari, L., dan Utomo, A.P.Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Vlog Jangan Lupa Senyum Part 1 di Kanal Youtube Fiersa Besari. *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/estetik/article/view/1512>
- Safitri, Alfiyani Nur, dan Utomo, A.P.Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah. *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2325531&val=15548&title=Analisis Tindak Tutur Direktif pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2325531&val=15548&title=Analisis%20Tindak%20Tutur%20Direktif%20pada%20Ceramah%20Ustadz%20Abdul%20Somad%20Edisi%20Tanya%20Jawab%20Kajian%20Musawarah%20Bersama%20Artis%20Hijrah)
- Sagita, V.R., dan Setiawan, T. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 9(2). Diperoleh dari <https://scholar.archive.org/work/ybmg642>

3rvgh3dysurei3geypa/access/wayback/https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/lensa/article/download/5123/pdf

- Saifudin, A. (2019). Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 15(10). Diperoleh dari <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/lite/article/view/2382>
- Septiana, M.H.E, dkk. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi pada Dialog Film 5CM Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *JIPBSI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (JIPBSI)*, 1 (1). <http://ejournal.unmas.ac.id/index.php/jipbsi/article/view/1604>
- Wulandari, E., dan Utomo, A.P.Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video *Trik Cepet Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome!* pada Saluran Youtube Jerome Polin. *Journal.Unnes.Ac.Id/*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/45120/18643>
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar